

REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT AVIAN
INFLUENZA
DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2025



DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT
PROVINSI LAMPUNG

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza A dari famili Orthomyxoviridae. Di Indonesia, AI telah menjadi masalah kesehatan masyarakat dan ekonomi yang signifikan.

Situasi Avian Influenza di Indonesia: Penyebaran: Virus AI telah menyebar ke seluruh 33 provinsi di Indonesia dan endemik di beberapa wilayah, seperti Jawa, Sumatera, Bali, dan Sulawesi Selatan. Kasus pada manusia: Sejak 2003, jumlah kumulatif kasus AI pada manusia di Indonesia mencapai 457 kasus dengan 157 kematian (hingga Januari 2023). Virus: Virus AI yang beredar di Indonesia termasuk subtipe H5N1, H9N2, dan lainnya. Clade 2.3.4.4b menjadi dominan di Asia, Afrika, Eropa, dan Timur Tengah pada akhir 2021. Faktor risiko: Interaksi antara burung migran liar dan itik, sektor perunggasan domestik, serta perdagangan dan pemotongan unggas hidup di pasar unggas hidup (PUH) meningkatkan risiko penyebaran virus.

Vaksinasi: Vaksinasi unggas telah diadopsi sebagai strategi pengendalian utama di Indonesia. Surveilans berkelanjutan pada peternakan unggas, PUH, dan burung liar sangat penting untuk memantau dan mengendalikan penyebaran virus. Peningkatan kesadaran masyarakat: Edukasi kepada masyarakat tentang cara pencegahan dan pengendalian AI sangat penting untuk mengurangi risiko penyebaran virus.

Populasi unggas di Kabupaten Lampung Barat memiliki populasi unggas yang besar, sehingga risiko penyebaran penyakit ini cukup tinggi. Kepadatan penduduk: Daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lampung Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lampung Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.66
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	35.88
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	5.19
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	72.73
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00

10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan biaya yang diperlukan untuk penanggulangan KLB sebesar 2.618.034.000 sedangkan dana yang tersedia 135.873.000
2. Subkategori IV. Promosi, alasan tidak tersedianya media promosi tentang Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lampung Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Lampung Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	16.18
Threat	12.00
Capacity	43.00
RISIKO	35.34
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Lampung Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.18 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 43.00 dari 100 sehingga hasil perhitungan

risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.34 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Mengajukan pelatihan TGC dan penyusunan rencana kontijensi	Dinas kesehatan	Januari- Desember 2025	
2	Promosi	Melakukan sosialisasi dan mengusulkan membuat media promosi terkait Avian Influenza	Dinas kesehatan	Januari- Desember 2025	

Lampung Barat, 23 Juni 2025



TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Tidak ada yang bias ditindak lanjuti		

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran kewaspadaan dan penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
	Tidak ada yang bias tindak lanjut					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tim TGC belum dilatih terkait penanggulangan Avian Influenza	Belum ada pelatihan kesiapsiagaan	-	Tidak ada dana pelatihan	

2.	promosi	Kurang nya sosialisasi petugas surveilans terkait Avian Influenza	Media promosi berupa media cetak	Tidak tersedia media cetak	Tidak ada anggaran untuk cetak media terkait Avian Influenza	
----	---------	---	----------------------------------	----------------------------	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya dokumen rencana kontijensi Avian Influenza
2	Tidak adanya anggaran khusus untuk cetak media promosi terkait Avian Influenza

5. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Kabupaten Kota	Mengajukan pelatihan TGC dan penyusunan rencana kontijensi	Dinas kesehatan	Januari-Desember 2025	
2	Promosi	Melakukan sosialisasi dan mengusulkan membuat media promosi terkait Avian Influenza	Dinas kesehatan	Januari-Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Tika Megi Fitrianingsih	Subkor Surveilans dan Imunisasi	Dinas kesehatan
2	Sofia Helysa	Staf Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan
3	Nesya Widiyastuti	Staf surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan